

## **Proses Manajemen Risiko**

**Ageng Prawira<sup>1</sup>Ayu Rofiqoh<sup>2</sup>Tazqia Rahmatul Fitrah<sup>3</sup>Joni Hendra<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program studi Perbankan Syariah, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam,

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Datuk Laksemama Bengkulu

Email: aprawira632@gmail.com, ayurofiqohayu@gmail.com, tazqiaspk2020@gmail.com, joniqizel77@gmail.com

### **Abstrak**

Proses manajemen risiko merupakan bagian penting dalam upaya mengidentifikasi, menganalisis, mengendalikan, serta meminimalkan berbagai kemungkinan risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi maupun kegiatan tertentu. Penerapan manajemen risiko yang efektif tidak hanya berfungsi untuk mengurangi potensi kerugian, tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat, sistematis, dan terencana. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji proses manajemen risiko sebagai langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kegiatan dan keberlangsungan organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research melalui kajian berbagai literatur berupa jurnal, buku, serta sumber ilmiah lain yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa proses manajemen risiko dilakukan melalui beberapa tahapan penting, yaitu identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, pengendalian risiko, serta monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Penerapan strategi yang tepat dalam proses manajemen risiko mampu meningkatkan kesiapan organisasi dalam menghadapi ketidakpastian, meminimalkan dampak negatif, serta menciptakan sistem kerja yang lebih efektif dan efisien. Proses manajemen risiko menjadi bagian yang sangat penting dalam mendukung terciptanya pengelolaan yang terarah, aman, dan berorientasi pada pencapaian tujuan secara optimal.

**Kata Kunci:** *Proses Manajemen Risiko, Identifikasi Risiko, Pengendalian Risiko, Evaluasi Risiko, Efektivitas Organisasi*

### **Abstract**

*Risk management processes are an essential part of identifying, analyzing, controlling, and minimizing potential risks that may hinder the achievement of organizational goals or specific activities. The implementation of effective risk management not only functions to reduce potential losses but also supports more accurate, systematic, and well-planned decision-making. This article aims to examine the risk management process as a strategic effort to improve the effectiveness of activity management and organizational sustainability. This study employs a qualitative approach using the library research method through the review of various literature sources, including journals, books, and other relevant academic references. The findings indicate that the risk management process consists of several important stages, namely risk identification, risk analysis, risk evaluation, risk control, as well as continuous monitoring and evaluation. In addition, the implementation of appropriate strategies in the risk management process can enhance organizational preparedness in dealing with uncertainties, minimize negative impacts, and create a more effective and efficient work system. The risk management*

*process plays a crucial role in supporting well-directed, secure, and goal-oriented management to achieve optimal outcomes.*

**Kata Kunci:** *Risk Management Process, Risk Identification, Risk Control, Risk Evaluation, Organizational Effectiveness*

## **Pendahuluan**

Manajemen risiko merupakan salah satu aspek penting dalam setiap kegiatan organisasi, lembaga, maupun individu karena berkaitan dengan upaya menghadapi berbagai kemungkinan yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja, risiko selalu hadir dalam berbagai bentuk, seperti risiko keuangan, operasional, sosial, maupun risiko yang muncul akibat perubahan lingkungan dan perkembangan teknologi. Diperlukan suatu proses yang sistematis untuk mengenali, menganalisis, serta mengendalikan risiko agar dampak negatif yang mungkin terjadi dapat diminimalkan. Melalui proses manajemen risiko yang baik, suatu organisasi akan lebih siap menghadapi ketidakpastian dan mampu menjaga stabilitas dalam menjalankan aktivitasnya.

Proses manajemen risiko tidak hanya berfokus pada pencegahan kerugian, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mendukung efektivitas pengambilan keputusan. Setiap keputusan yang diambil dalam suatu organisasi selalu mengandung kemungkinan risiko tertentu sehingga diperlukan langkah yang tepat untuk mengelolanya secara terarah. Proses tersebut dimulai dari identifikasi risiko, analisis tingkat risiko, evaluasi, pengendalian, hingga tahap pemantauan secara berkelanjutan. Dengan adanya proses yang terencana, organisasi dapat menentukan prioritas penanganan risiko serta menyusun strategi yang sesuai untuk mengurangi dampak yang dapat merugikan.

Di era modern saat ini perkembangan teknologi, persaingan global, serta perubahan kondisi sosial dan ekonomi menyebabkan tingkat ketidakpastian semakin tinggi. Kondisi tersebut menjadikan proses manajemen risiko semakin dibutuhkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, pemerintahan, bisnis, dan industri. Banyak organisasi mengalami hambatan bahkan kerugian besar karena kurangnya kesiapan dalam mengelola risiko yang muncul. Penerapan proses manajemen risiko menjadi langkah penting untuk menciptakan sistem kerja yang lebih aman, efektif, dan efisien. Selain membantu mengurangi potensi kerugian,

manajemen risiko juga dapat meningkatkan kepercayaan pihak terkait terhadap kualitas pengelolaan suatu organisasi.

Setiap organisasi maupun individu dapat lebih bijaksana dalam menghadapi tantangan dan ketidakpastian yang terjadi. Proses ini tidak hanya menekankan pada tindakan pengendalian, tetapi juga pada kemampuan untuk mengantisipasi kemungkinan yang dapat muncul di masa mendatang. Melalui penerapan manajemen risiko yang tepat, berbagai kegiatan dapat berjalan lebih terarah dan tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal. Pembahasan mengenai proses manajemen risiko menjadi penting untuk dipelajari agar dapat memberikan pemahaman mengenai langkah-langkah strategis dalam menghadapi berbagai bentuk risiko secara efektif dan bertanggung jawab.

## **Metode Penelitian**

Penelitian mengenai proses manajemen risiko ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research atau studi kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, serta menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan referensi akademik lainnya yang berkaitan dengan proses manajemen risiko. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami konsep, tahapan, serta penerapan manajemen risiko dalam berbagai bidang. Melalui metode ini, penulis berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses identifikasi, analisis, evaluasi, pengendalian, dan pemantauan risiko sebagai bagian penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan organisasi dan pengambilan keputusan.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Pengertian dan Konsep Dasar Proses Manajemen Risiko**

Pengertian dan konsep dasar proses manajemen risiko merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan organisasi, lembaga, maupun individu dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan. Risiko pada dasarnya adalah suatu keadaan yang mengandung ketidakpastian dan berpotensi menimbulkan kerugian, hambatan, ataupun dampak negatif terhadap suatu rencana yang telah disusun. Dalam kehidupan sehari-hari, risiko dapat muncul

dalam berbagai bentuk, seperti risiko keuangan, risiko operasional, risiko keselamatan kerja, risiko lingkungan, hingga risiko yang berkaitan dengan reputasi suatu organisasi. Diperlukan suatu proses yang teratur dan sistematis agar berbagai risiko tersebut dapat dikenali, dipahami, serta dikendalikan dengan baik. Proses inilah yang disebut sebagai manajemen risiko, yaitu serangkaian langkah yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menangani risiko agar dampak yang ditimbulkan dapat diminimalkan.

Manajemen resiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap, yang dipunyai organisasi, untuk mengelola, memonitor dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap resiko (Royyan, 2023). Konsep dasar manajemen risiko berangkat dari pemahaman bahwa setiap aktivitas manusia selalu memiliki kemungkinan terjadinya ancaman ataupun hambatan. Tidak ada kegiatan yang benar-benar bebas dari risiko, baik dalam skala kecil maupun besar. Karena itu, manajemen risiko tidak bertujuan untuk menghilangkan seluruh risiko, melainkan mengelola risiko agar berada pada tingkat yang dapat diterima dan tidak mengganggu pencapaian tujuan utama. Dalam konsep ini, risiko dipandang sebagai sesuatu yang harus diantisipasi sejak awal melalui perencanaan yang matang. Semakin baik suatu organisasi memahami risiko yang mungkin muncul, maka semakin besar pula peluang organisasi tersebut untuk bertahan dan berkembang.

Proses manajemen risiko juga dipahami sebagai suatu pendekatan yang dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam setiap kegiatan organisasi. Artinya, pengelolaan risiko tidak hanya dilakukan ketika masalah muncul, tetapi harus menjadi bagian dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Konsep ini menekankan pentingnya kesadaran semua pihak terhadap potensi risiko yang ada di lingkungan kerja maupun dalam aktivitas tertentu. Dengan adanya keterlibatan seluruh unsur organisasi, maka proses pengelolaan risiko akan berjalan lebih efektif karena setiap individu memiliki tanggung jawab dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan kegiatan.

Dalam pelaksanaannya proses manajemen risiko dimulai dengan tahap identifikasi risiko. Tahap ini bertujuan untuk menemukan dan mengenali berbagai kemungkinan yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Identifikasi dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi, melakukan pengamatan, serta menganalisis

berbagai faktor yang berpotensi menimbulkan masalah. Risiko yang berhasil diidentifikasi kemudian dicatat dan dipelajari secara mendalam agar dapat diketahui sumber penyebab serta dampak yang mungkin terjadi. Tahap ini sangat penting karena kesalahan dalam mengenali risiko dapat menyebabkan organisasi gagal mengambil langkah pencegahan yang tepat.

Setelah risiko berhasil dikenali, proses berikutnya adalah melakukan analisis risiko. Pada tahap ini, setiap risiko dinilai berdasarkan tingkat kemungkinan terjadinya dan besarnya dampak yang dapat ditimbulkan. Manajemen risiko bukan hanya sekedar menghindari bahaya, melainkan juga tentang bagaimana memanfaatkan informasi risiko untuk pengambilan keputusan yang lebih baik (Zulfa et.al, 2025). Analisis risiko membantu organisasi memahami mana risiko yang bersifat ringan, sedang, maupun berat sehingga dapat menentukan prioritas penanganan. Risiko yang memiliki dampak besar dan peluang terjadinya tinggi biasanya menjadi perhatian utama karena dapat mengganggu stabilitas organisasi secara signifikan. Melalui analisis yang baik, organisasi dapat mengambil keputusan secara lebih rasional dan terarah dalam menghadapi berbagai ketidakpastian.

Konsep dasar manajemen risiko juga mencakup proses evaluasi risiko, yaitu membandingkan hasil analisis dengan standar atau tingkat toleransi risiko yang dimiliki organisasi. Dalam tahap ini, organisasi menentukan apakah suatu risiko dapat diterima, dikurangi, dipindahkan, atau bahkan dihindari sepenuhnya. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa setiap langkah penanganan risiko sesuai dengan tujuan dan kemampuan organisasi. Adanya evaluasi, pengambilan keputusan menjadi lebih objektif karena didasarkan pada pertimbangan yang matang dan data yang jelas.

Tahap selanjutnya dalam proses manajemen risiko adalah pengendalian atau penanganan risiko. Pada tahap ini, organisasi menyusun strategi untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko ataupun meminimalkan dampak yang mungkin muncul. Pengendalian risiko dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti membuat aturan kerja yang lebih ketat, meningkatkan pengawasan, memberikan pelatihan kepada karyawan, menggunakan teknologi yang lebih aman, ataupun mengalihkan risiko kepada pihak lain melalui asuransi. Penanganan risiko yang tepat akan membantu organisasi menjaga stabilitas kegiatan serta mencegah terjadinya kerugian yang lebih besar di masa mendatang.

Konsep dasar proses manajemen risiko juga menekankan pentingnya komunikasi dan koordinasi antar pihak yang terlibat. Informasi mengenai risiko harus disampaikan secara jelas agar semua pihak memahami potensi ancaman dan langkah penanganannya. Komunikasi yang baik akan menciptakan kesadaran bersama sehingga setiap individu mampu menjalankan perannya dalam mengurangi risiko. Pada umumnya kita selalu berusaha untuk menghindari semua unsur ketidakpastian, sepanjang dapat dilakukan (Harimurti, 2024). Dalam organisasi modern, keterbukaan informasi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses manajemen risiko karena keputusan yang diambil membutuhkan dukungan data yang akurat dan cepat.

Pemantauan dan evaluasi berkala juga menjadi bagian penting dalam proses manajemen risiko. Risiko dapat berubah seiring perkembangan situasi, teknologi, maupun kondisi lingkungan. Oleh sebab itu, pengelolaan risiko harus dilakukan secara terus-menerus agar strategi yang diterapkan tetap relevan dan efektif. Organisasi perlu meninjau kembali langkah-langkah pengendalian yang telah dilakukan untuk memastikan bahwa risiko benar-benar dapat diminimalkan. Jika ditemukan kelemahan atau muncul risiko baru, maka organisasi harus segera melakukan penyesuaian agar tidak menimbulkan dampak yang merugikan (Hamfri, 2014).

Pengertian dan konsep dasar proses manajemen risiko menunjukkan bahwa pengelolaan risiko merupakan suatu upaya sistematis untuk menghadapi ketidakpastian secara terencana dan terukur. Manajemen risiko bukan hanya sekadar tindakan pencegahan terhadap kerugian, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan memperkuat ketahanan organisasi dalam menghadapi berbagai tantangan. Dengan menerapkan proses manajemen risiko secara baik, organisasi maupun individu dapat menjalankan aktivitas dengan lebih aman, efektif, dan terarah sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

## **2. Tahapan-Tahapan dalam Proses Manajemen Risiko**

Tahapan-tahapan dalam proses manajemen risiko merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengenali, menilai, mengendalikan,

serta memantau berbagai kemungkinan risiko yang dapat menghambat tercapainya tujuan organisasi maupun individu. Dalam setiap aktivitas, risiko selalu menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan karena adanya ketidakpastian yang dapat menimbulkan kerugian, hambatan, ataupun gangguan terhadap jalannya kegiatan. Manajemen risiko hadir sebagai suatu pendekatan yang membantu organisasi dalam menghadapi berbagai ancaman secara lebih terencana dan terarah. Adanya tahapan yang jelas, proses pengelolaan risiko dapat dilakukan secara efektif sehingga potensi kerugian dapat ditekan seminimal mungkin.

Pada dasarnya proses manajemen risiko tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan melalui langkah-langkah yang saling berkaitan antara satu tahap dengan tahap lainnya. Setiap tahapan memiliki tujuan tertentu yang membantu organisasi memahami kondisi risiko secara menyeluruh. Proses ini juga bertujuan untuk menciptakan kesiapan dalam menghadapi berbagai perubahan yang mungkin terjadi di masa depan. Semakin baik suatu organisasi menjalankan tahapan manajemen risiko, maka semakin besar pula kemampuan organisasi tersebut dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan kegiatan yang dijalankan.

Tahapan pertama dalam proses manajemen risiko biasanya dimulai dengan memahami konteks atau kondisi lingkungan organisasi. Pada tahap ini, organisasi mempelajari tujuan yang ingin dicapai, kondisi internal dan eksternal, serta faktor-faktor yang dapat memengaruhi jalannya kegiatan. Pemahaman terhadap konteks sangat penting karena setiap organisasi memiliki karakteristik dan jenis risiko yang berbeda-beda. Proses pengelolaan risiko akan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan penting dalam proses manajemen risiko yang harus dilakukan secara berurutan agar pengelolaan risiko berjalan secara optimal, yaitu:

1. Identifikasi risiko, yaitu proses mengenali berbagai kemungkinan ancaman atau hambatan yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi.
2. Analisis risiko, yaitu tahap menilai tingkat kemungkinan terjadinya risiko serta dampak yang dapat ditimbulkan. Proses manajemen risiko diawali dengan tahap mengidentifikasi risiko yang dihadapi (Akbar 2022).

3. Evaluasi risiko, yaitu kegiatan membandingkan tingkat risiko dengan standar atau batas toleransi yang dimiliki organisasi.
4. Pengendalian atau penanganan risiko, yaitu langkah untuk mengurangi, menghindari atau menerima risiko sesuai kondisi yang ada.
5. Pemantauan dan peninjauan kembali, yaitu proses mengawasi perkembangan risiko dan mengevaluasi efektivitas langkah pengendalian yang telah dilakukan.
6. Komunikasi dan konsultasi, yaitu kegiatan menyampaikan informasi risiko kepada seluruh pihak terkait agar tercipta kerja sama yang baik dalam pengelolaan risiko.

Tahap identifikasi risiko menjadi langkah awal yang sangat penting karena keberhasilan pengelolaan risiko bergantung pada kemampuan organisasi dalam mengenali berbagai ancaman yang mungkin muncul. Pada tahap ini, organisasi melakukan pengumpulan informasi melalui observasi, diskusi, wawancara, maupun analisis data untuk mengetahui sumber-sumber risiko. Risiko dapat berasal dari faktor manusia, teknologi, lingkungan, keuangan, maupun sistem kerja yang digunakan. Semakin rinci proses identifikasi dilakukan, maka semakin mudah organisasi menentukan langkah penanganan yang tepat terhadap risiko tersebut.

Setelah risiko berhasil diidentifikasi, tahap berikutnya adalah analisis risiko. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keparahan risiko berdasarkan peluang terjadinya dan dampak yang ditimbulkan. Analisis risiko membantu organisasi menentukan prioritas penanganan sehingga risiko yang paling berbahaya dapat ditangani terlebih dahulu. Analisis dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif tergantung pada kebutuhan organisasi. Memahami risiko manajemen sangat penting untuk membantu pengambilan keputusan dan berkomunikasi dengan pengukuran risiko (Arsyadona, et.al, 2025). Melalui proses ini, organisasi dapat memahami konsekuensi yang mungkin terjadi apabila suatu risiko tidak segera ditangani dengan baik.

Tahap evaluasi risiko dilakukan setelah proses analisis selesai. Pada tahap ini, organisasi membandingkan hasil analisis dengan tingkat toleransi risiko yang telah ditetapkan sebelumnya. Risiko atau Risk didefinisikan sebagai peluang terjadinya kejadian yang merugikan, yang diakibatkan adanya tidak kepastian atau

uncertainty dari apa yang akan dihadapi (Pellata, et.al, 2023). Risiko yang dianggap masih berada dalam batas aman mungkin dapat diterima, sedangkan risiko yang memiliki dampak besar perlu segera ditangani melalui langkah pengendalian tertentu. Evaluasi risiko membantu organisasi mengambil keputusan secara objektif dan rasional karena didasarkan pada hasil penilaian yang sistematis. Evaluasi, organisasi dapat menentukan strategi yang paling efektif untuk menghadapi berbagai ancaman.

Pengendalian risiko menjadi tahap yang sangat menentukan dalam proses manajemen risiko karena pada tahap inilah organisasi mulai menerapkan tindakan nyata untuk mengurangi dampak risiko. Pengendalian dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memperbaiki sistem kerja, meningkatkan pengawasan, memberikan pelatihan kepada sumber daya manusia, menggunakan teknologi yang lebih aman, ataupun mengalihkan risiko kepada pihak lain melalui asuransi. Tujuan utama dari pengendalian risiko adalah menjaga agar kegiatan organisasi tetap berjalan dengan baik meskipun menghadapi berbagai kemungkinan hambatan dan ketidakpastian.

Selain pengendalian, proses manajemen risiko juga membutuhkan pemantauan dan peninjauan secara berkala. Risiko dapat berubah sewaktu-waktu akibat perkembangan teknologi, perubahan kondisi lingkungan, maupun perubahan kebijakan organisasi. Langkah pengendalian yang telah diterapkan perlu dievaluasi secara terus-menerus untuk memastikan efektivitasnya. Jika ditemukan kelemahan atau muncul risiko baru, maka organisasi harus segera melakukan perbaikan agar pengelolaan risiko tetap relevan dengan kondisi yang dihadapi. Pemantauan yang baik akan membantu organisasi lebih siap dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang muncul di masa depan.

Tahapan-tahapan dalam proses manajemen risiko menunjukkan bahwa pengelolaan risiko merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Setiap tahap memiliki peranan penting dalam membantu organisasi mengenali, memahami, serta mengendalikan berbagai ancaman yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Dengan menjalankan seluruh tahapan manajemen risiko secara baik, organisasi akan memiliki kemampuan yang

lebih kuat dalam menjaga stabilitas, meningkatkan efektivitas kerja, serta meminimalkan kemungkinan terjadinya kerugian.

### **3. Strategi Pengendalian dan Evaluasi Risiko dalam Organisasi**

Strategi pengendalian dan evaluasi risiko dalam organisasi merupakan bagian penting dalam proses manajemen risiko yang bertujuan untuk menjaga stabilitas, keamanan, serta keberlangsungan kegiatan organisasi. Setiap organisasi, baik yang bergerak di bidang pendidikan, pemerintahan, bisnis, maupun sosial, pasti menghadapi berbagai bentuk risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan. Risiko tersebut dapat muncul dari faktor internal seperti kesalahan manusia, lemahnya sistem kerja, dan kurangnya pengawasan, maupun dari faktor eksternal seperti perubahan ekonomi, perkembangan teknologi, bencana alam, serta persaingan yang semakin ketat.

Pengendalian risiko merupakan upaya yang dilakukan organisasi untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko ataupun meminimalkan dampaknya apabila risiko tersebut tidak dapat dihindari. Pengendalian risiko bukan sekadar upaya preventif (Hardiati, 2025). Pengendalian risiko tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah setelah terjadi, tetapi lebih menekankan pada langkah pencegahan sejak awal agar potensi kerugian dapat ditekan. Strategi pengendalian risiko harus disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan kondisi organisasi. Setiap organisasi memiliki karakteristik, kebutuhan, dan tingkat risiko yang berbeda sehingga strategi yang diterapkan juga harus mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi kegiatan organisasi tersebut.

Strategi pengendalian risiko yang baik dapat membantu organisasi meningkatkan efektivitas kerja, menjaga kualitas pelayanan, serta melindungi sumber daya yang dimiliki. Karena semakin sulit dan tinggi sebuah tujuan, maka akan semakin tinggi risiko yang akan dihadapi (Dirawati & Setiawati, 2025). Selain itu pengendalian risiko juga berfungsi untuk menciptakan rasa aman bagi seluruh anggota organisasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Ketika risiko dapat dikendalikan dengan baik, maka organisasi akan lebih siap menghadapi berbagai perubahan dan tantangan yang terjadi di lingkungan kerja.

Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian risiko bukan sekadar langkah administratif, melainkan bagian penting dari upaya menjaga keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang. Dalam penerapannya, terdapat beberapa strategi pengendalian risiko yang umum digunakan oleh organisasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian dan menjaga stabilitas kegiatan, yaitu:

1. Strategi menghindari risiko, yaitu langkah untuk tidak melakukan aktivitas yang dianggap memiliki tingkat risiko terlalu tinggi dan dapat membahayakan organisasi.
2. Strategi mengurangi risiko, yaitu upaya meminimalkan peluang terjadinya risiko ataupun mengurangi dampak yang mungkin muncul melalui perbaikan sistem kerja dan pengawasan.
3. Strategi memindahkan risiko, yaitu cara mengalihkan tanggung jawab risiko kepada pihak lain, misalnya melalui asuransi atau kerja sama tertentu.
4. Strategi menerima risiko, yaitu keputusan untuk menerima risiko apabila dampaknya dianggap kecil dan masih dapat ditoleransi oleh organisasi.
5. Strategi pengawasan dan pengendalian internal, yaitu penerapan aturan, prosedur, serta sistem monitoring untuk menjaga agar kegiatan berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan.
6. Strategi peningkatan kompetensi sumber daya manusia, yaitu memberikan pelatihan dan pembinaan kepada anggota organisasi agar mampu memahami serta menghadapi risiko dengan baik.

Pelaksanaan strategi pengendalian risiko memerlukan keterlibatan seluruh pihak dalam organisasi. Pimpinan memiliki peran penting dalam menetapkan kebijakan dan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, sedangkan anggota organisasi bertanggung jawab menjalankan prosedur pengendalian sesuai aturan yang berlaku. Kerja sama yang baik antarbagian akan memudahkan proses pengawasan dan mempercepat penanganan apabila ditemukan potensi risiko baru. Komunikasi yang terbuka juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengendalian risiko karena setiap informasi mengenai ancaman dan hambatan dapat segera diketahui serta ditangani secara tepat.

Setelah strategi pengendalian diterapkan, organisasi perlu melakukan evaluasi risiko untuk mengetahui tingkat keberhasilan langkah-langkah yang telah

dijalankan. Evaluasi risiko merupakan proses penilaian terhadap efektivitas pengendalian yang dilakukan serta dampaknya terhadap kegiatan organisasi. Melalui evaluasi organisasi dapat mengetahui apakah strategi yang diterapkan sudah mampu mengurangi risiko atau masih memerlukan perbaikan. Selanjutnya penilaian risiko dilaksanakan dengan mempertimbangkan batas toleransi dan urutan kepentingan (Puspita, 2023). Evaluasi juga membantu organisasi mengenali kelemahan dalam sistem pengendalian sehingga dapat dilakukan tindakan korektif sebelum menimbulkan masalah.

Dalam proses evaluasi risiko, terdapat beberapa langkah penting yang biasanya dilakukan organisasi, yaitu:

1. Meninjau kembali risiko yang telah diidentifikasi sebelumnya untuk memastikan kondisi risiko masih relevan dengan situasi saat ini.
2. Mengukur efektivitas strategi pengendalian yang telah diterapkan dalam mengurangi kemungkinan dan dampak risiko.
3. Mengumpulkan data serta informasi mengenai hambatan atau masalah yang masih muncul selama proses pengendalian berlangsung.
4. Membandingkan hasil pelaksanaan pengendalian dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan organisasi.
5. Menyusun rekomendasi perbaikan terhadap strategi pengendalian yang dianggap kurang efektif.
6. Melakukan pemantauan secara berkala agar organisasi dapat menyesuaikan langkah pengendalian dengan perkembangan situasi.

Evaluasi risiko harus dilakukan secara terus-menerus karena kondisi organisasi dan lingkungan kerja dapat berubah sewaktu-waktu. Risiko yang sebelumnya dianggap kecil dapat berkembang menjadi ancaman besar apabila tidak dipantau dengan baik. Begitu pula sebaliknya, strategi pengendalian yang dulunya efektif mungkin sudah tidak sesuai dengan perkembangan teknologi ataupun perubahan sistem organisasi. Evaluasi menjadi sarana penting untuk memastikan bahwa seluruh langkah pengendalian tetap berjalan secara optimal dan mampu menghadapi tantangan yang terus berkembang.

Selain memberikan manfaat dalam mengurangi kerugian, strategi pengendalian dan evaluasi risiko juga dapat meningkatkan kualitas pengambilan

keputusan dalam organisasi. Organisasi juga akan lebih siap menghadapi situasi darurat karena telah memiliki perencanaan serta langkah penanganan yang matang. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, pelanggan, maupun pihak terkait terhadap kemampuan organisasi dalam menjalankan kegiatannya secara aman dan profesional.

## **Kesimpulan**

Manajemen risiko merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengenali, menganalisis, mengendalikan, serta memantau berbagai kemungkinan risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi maupun individu. Risiko merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari setiap aktivitas sehingga diperlukan pengelolaan yang tepat agar dampak negatif yang ditimbulkan dapat diminimalkan. Melalui penerapan konsep dasar manajemen risiko, organisasi dapat meningkatkan kesiapan dalam menghadapi ketidakpastian serta mendukung tercapainya tujuan secara lebih efektif dan terarah.

Tahapan-tahapan dalam proses manajemen risiko menunjukkan bahwa pengelolaan risiko dilakukan melalui langkah-langkah yang saling berkaitan, mulai dari identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, pengendalian risiko, hingga pemantauan dan komunikasi. Setiap tahapan memiliki fungsi penting dalam membantu organisasi memahami tingkat ancaman yang dihadapi dan menentukan strategi penanganan yang sesuai. Dengan menjalankan seluruh tahapan tersebut secara baik dan berkelanjutan, organisasi akan lebih mampu mengurangi potensi kerugian, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan terkendali.

Sementara strategi pengendalian dan evaluasi risiko dalam organisasi menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa langkah-langkah pengelolaan risiko berjalan secara efektif. Pengendalian risiko dilakukan melalui berbagai strategi, seperti menghindari, mengurangi, memindahkan, maupun menerima risiko sesuai kondisi yang dihadapi organisasi. Evaluasi risiko kemudian dilakukan untuk menilai keberhasilan strategi yang diterapkan serta melakukan perbaikan apabila masih ditemukan kelemahan dalam sistem pengendalian. Adanya pengendalian dan evaluasi yang berkesinambungan, organisasi dapat menjaga keberlangsungan

kegiatan, meningkatkan efisiensi kerja, serta lebih siap menghadapi berbagai perubahan dan tantangan di masa depan.

## Daftar Pustaka

- A.Royyan. "Konsep Manajemen Risiko." *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah* 1, no. 3 (August 1, 2023): 130–37. doi:10.59059/jupiekes.v1i3.322.
- Arsyadona, Devi Tri Saputri Manik, Fahira Rizka Olivia Mahyu, Widya Ananda, and Syahril Ramadhan Hasibuan. "Analisis Risiko: Langkah Strategis Untuk Mencegah Kerugian Dan Meningkatkan Profitabilitas Suatu Perusahaan." *Kampus Akademik Publisng* 3, no. 1 (February 2025).
- Dirawati, Yosi Angel, and Merika Setiawati. "Strategi Manajemen Resiko Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* 02, no. 03 (December 2025).
- Djajadikerta, Hamfri. "Konsep Dan Perkembangan Manajemen Risiko Perusahaan." *Jurnal Manajemen Maranatha* 4, no. 1 (November 2014).
- Hardiati, Ghefira. "Analisis Strategi Pengendalian Resiko Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Organisasi." *JMA: Jurnal Media Akademik* 3, no. 11 (November 2025).
- Harimurti, Fadjar. "Manajemen Risiko, Fungsi Dan Mekanismenya." *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 6, no. 1 (04).
- Misman, Rizalul Akbar, and Dwi Setya Nugrahini. "Analisis Manajemen Risiko Dalam Operasional Usaha." *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* 2, no. 2 (November 20, 2022): 66–96. doi:10.21154/joipad.v2i2.5081.
- Oktavianingrum, Tika Puspita, Siti Shofiatul Mukarromah, Adinda Kusuma Hati, and Nurul Isnainah. "Implementasi Manajemen Risiko Strategis Dalam Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis Perusahaan." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 12 (December 2024).
- Pelatta, Tisya Gloria, Nelda Maelissa, Henriette Dorothy Titaley, and Abraham Tuanakotta. "Analisis Risiko Pada Proyek Pembangunan Gedung Auditorium Iain Kota Ambon." *Journal Agregate* 2, no. 1 (March 2023).
- Zulfa, Naila, Merika Setiawati, and Irsyad. "Manajemen Risiko: Konsep, Peran, Tujuan, dan Proses dalam Pengelolaan Organisasi untuk Meningkatkan Stabilitas dan Kinerja." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* 02, no. 03 (2025).